

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk hidup pasti memiliki bahasa, terutama manusia. Bahasa digunakan sebagai alat interaksi dan berkomunikasi oleh setiap manusia. Bahasa manusia diperoleh secara alamiah atau belajar dari lingkungan sekitar. Bahasa yang diperoleh manusia secara alamiah disebut pemerolehan bahasa pertama, sedangkan bahasa yang diperoleh manusia dari lingkungan sekitar itu disebut pemerolehan bahasa kedua.

Penguasaan bahasa pertama pada setiap manusia tersebut diperoleh dengan cara alamiah atau diperoleh secara tidak sadar di dalam kelangsungan pemerolehan bahasa mereka. Bahasa pertama yang dikuasai setiap anak berbeda-beda, jika ia terlahir di Jawa, maka ia akan menguasai bahasa Jawa tersebut. Dan, berbeda ketika ia terlahir di pulau lain atau negara lain.

Chaer (2009:167) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Chaer menambahkan pendapatnya bahwa pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa. Bahasa pertama yang diperoleh dan digunakan anak sesuai dengan bahasa yang didapat pertama kali oleh anak yakni bahasa ibu dan ayah. Dan, bahasa kedua yang didapat oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan oleh anak saat bermain di lingkungan sekitar.

Chaer (2009:167) menguraikan pendapatnya bahwa proses pemerolehan bahasa pertama pada kanak-kanak melalui dua proses yaitu, *proses kompetensi* adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari dan *proses performansi* yang juga dibagi menjadi dua proses yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat. Menurut Chaer, kedua proses tersebut merupakan dua proses yang berlainan.

Tarigan (1988:03) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa yang diperoleh oleh anak-anak merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Menurutnya, suatu hal yang kita ketahui ialah bahwa pemerolehan bahasa manusia sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit dari aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial.

Dari pendapat para ahli tersebut, pada intinya pemerolehan bahasa adalah proses berlangsungnya berbahasa pada kanak-kanak yang baru mempelajari sebuah bahasa. Dalam pemerolehan bahasa pada kanak-kanak, peran orang tua adalah yang paling penting dalam melihat perkembangan bahasa yang diperoleh oleh anak. Maka dari itu penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pemerolehan bahasa anak.

Dalam penelitian pemerolehan bahasa ini, peneliti menggunakan anak usia 1,5 dan 2,5 tahun untuk menjadi subjek penelitian karena pada anak usia ini masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar untuk mempelajari sebuah kata. Untuk mengetahui sejauh mana anak mampu berbahasa, peneliti melakukan pengamatan kepada anak usia 1,5 dan 2,5 tahun di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti. Saat memperoleh bahasa di lingkungan anak tidak tahu apakah bahasa yang sedang mereka peroleh. Selain itu, alasan peneliti menggunakan anak usia 1,5 dan 2,5 tahun sebagai subjek penelitian karena anak usia tersebut sudah mulai mampu mengucapkan satu kata atau bahkan lebih dalam satu kalimat.

Peneliti berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau dari orang tua si anak. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, anak usia 1,5 dan 2,5 tahun sudah bisa mengucapkan satu kata atau bahkan lebih untuk membentuk satu kalimat saat berkomunikasi. Anak usia 1,5 dan 2,5 tahun ini juga sudah bisa bernyanyi walaupun tidak terdengar bernada. Ketika di ajarkan untuk mengucapkan kata yang belum pernah didengar oleh si anak sebelumnya, anak usia 1,5 dan 2,5 tahun yang menjadi subjek peneliti, dengan lantang menirukan apa yang telah diucapkan oleh penutur tersebut dan mengucapkannya berkali-kali. Si anak dengan kerasnya mengucapkan kata perkata yang telah diajarkan oleh penutur tersebut saat melakukan si anak melakukan interaksi bersama. Namun, tidak selalu kata yang diajarkan oleh penutur direspon dengan baik oleh si anak. Ada beberapa kata yang tidak

bisa diucapkan oleh si anak dengan baik. Terkadang si anak ini juga berbicara sendiri di sela-sela semua orang tidak terfokus padanya.

Anak 1,5 dan 2,5 tahun yang menjadi subjek penelitian ini, terbilang cepat dalam mempelajari sebuah ujaran. Namun, satu kata dalam sebuah ujaran yang diucapkan oleh anak memang terbilang tidak begitu jelas pengucapannya. Untuk mendapatkan ujaran-ujaran anak peneliti harus membuat pertanyaan dan topik pembicaraan yang benar-benar bisa membuat anak berbicara. Karena, pada usia 1,5 dan 2,5 tahun anak hanya ingin bermain dan tidak terlalu banyak berbicara. Selain itu, faktor keluarga juga berperan dalam kelangsungan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari apa yang di dengarnya, dan anak usia 1,5 dan 2,5 tahun ini masih rentan untuk menirukan apa yang dikatakan oleh orang dewasa atau lingkungan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa anak usia 2,5 tahun tersebut sudah mampu berujar cukup baik dengan teman sebayanya. Dari pengamatan tersebut, peneliti melihat si anak sangat semangat berkomunikasi dengan orang lain dengan tingkahnya yang menggemaskan. Selain berinteraksi secara langsung dengan orang lain, si anak juga suka diajari untuk bernyanyi. Si anak sangat antusias menyanyikan lagu anak-anak yang diajarkan padanya. Selain itu anak yang menjadi objek penelitian juga suka menyanyikan lagu dari sebuah acara televisi yang sering ditontonnya. Dari survei tersebut, peneliti melihat bahwa anak usia 2,5 tahun yang menjadi objek penelitian sudah cukup lancar dan mampu menghafal lagu yang ada di acara televisi tersebut.

Dari survei tersebut juga, terlihat anak usia 1,5 tahun yang menjadi subjek penelitian belum terlalu lancar dalam mengujarkan satu kata. Si anak kurang jelas saat mengucapkan beberapa huruf konsonan. Dari pengucapan huruf konsonan yang kurang jelas tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pemerolehan bahasa anak dalam segi fonemik dalam kajian fonologi. Hal ini, untuk meneliti bunyi bahasa sebagai satuan yang membedakan makna dari apa yang diucapkan si anak pada lingkungan sekitar. Karena pada survei pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mendengar si anak mengucapkan kata 'won' seharusnya dikatakan 'wong' yang artinya 'orang'. Walaupun diajari berkali-kali si anak tetap mengucap kata yang sama dan meninggalkan huruf konsonan 'g' pada kata

'wong'. Oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan pada tataran fonologi dari segi fonemik saja. Karena jika ditinjau dari segi fonemik dari tataran fonologi pembeda makna kata 'Won' bisa saja diartikan sebagai nama mata uang, sedangkan kata 'Wong' yang dimaksudkan oleh si anak adalah kata 'Wong' yang berarti 'orang'. Dan, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perkembangan perolehan anak tidak hanya dari kedua orangtua si anak tapi juga lingkungan sekitar. Dari hal ini, peneliti semakin tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa pada anak usia dini dengan judul pemerolehan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat diuraikan rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelafalan bahasa anak usia 1,5 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana pelafalan bahasa anak usia 2,5 tahun?
- 1.2.3 Bagaimana proses pemerolehan bahasa anak usia 1,5 tahun?
- 1.2.4 Bagaimana proses pemerolehan bahasa anak usia 2,5 tahun?

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian difokuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Pelafalan bahasa anak usia 1,5 tahun
- 1.3.2 Pelafalan bahasa anak usia 2,5 tahun
- 1.3.3 Proses pemerolehan bahasa anak usia 1,5 tahun
- 1.3.4 Proses pemerolehan bahasa anak usia 2,5 tahun

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis lafal dan proses pemerolehan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun.

- 1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.2.1 Menganalisis pelafalan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun.
- 1.4.2.2 Mengetahui proses pemerolehan bahasa pada anak usia 1,5 dan 2,5 tahun.
- 1.4.2.3 Mengetahui perkembangan bahasa anak usia 1,5 tahun
- 1.4.2.4 Mengetahui perkembangan bahasa anak usia 2,5 tahun

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada berbagai pihak dan peneliti, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat teoretis.**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pemerolehan bahasa dan penyampaian bahasa pada anak usia 1,5 dan 2,5 tahun

### **1.5.2 Manfaat praktis.**

#### **1.5.2.1 Bagi peneliti**

Bisa menjadi informasi dalam hal pemerolehan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun.

#### **1.5.2.2 Bagi guru**

Bisa menjadi informasi untuk kelangsungan pemerolehan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun.

#### **1.5.2.3 Bagi pembaca**

Penelitian ini menjadi informasi bahwa pemerolehan bahasa anak usia 1,5 dan 2,5 tahun masih rentan untuk dipengaruhi.